

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENURUNAN ANGKA
PERSALINAN YANG DITOLONG OLEH TENAGA KESEHATAN
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PUSKESMAS
BLEGA BANGKALAN**

Hafidhotun Muchlishinah

Prodi Diploma IV Kebidanan

Stikes Ngudia Husada Madura, Jawa Timur, Indonesia

Alamat Korespondensi:

Hafidhotun Muchlishinah

Email: muchlishinahhafidhotun@gmail.com

ABSTRAK

Penurunan angka persalinan yang ditolong oleh Tenaga Kesehatan ini berdampak pada kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan, akses ke layanan KIA dan keluarga berencana, kurangnya layanan yang memadai dan komprehensif dan peningkatan risiko infeksi pada tenaga kesehatan. Hasil studi pendahuluan di dapatkan 36 ibu hamil di peroleh data 14 dengan kecemasan ringan, 20 dengan kecemasan sedang, dan 2 dengan kecemasan berat. Tujuan penelitian menganalisis faktor yang mempengaruhi penurunan angka persalinan yang ditolong oleh Tenaga Kesehatan. Penelitian ini Deskriptif, variabel bebas (independen) yaitu rasa cemas ibu hamil dengan trimester tiga dalam persalinan dan peran tenaga kesehatan dalam menolongnya. Populasi penelitian adalah seluruh ibu nifas 36 orang dengan sampel 33 orang. Teknik ini menggunakan *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan kuesioner, dengan menggunakan uji statistik *spearman rank*. Penelitian ini telah diuji etik oleh tim KEPK STIKes Ngudia Ngudia Husada Madura. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar kecemasan sedang pada ibu hamil sebanyak (20%), dan peran tenaga kesehatan dalam menolong persalinan cukup baik yakni sebanyak 24 orang (67%). Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya faktor penyebab penurunan angka persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan. Diharapkan dapat menambah pelayanan baik dalam edukasi kesehatan terhadap ibu hamil khususnya menjelang persalinan dalam upaya meningkatkan angka persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan.

Kata Kunci : kecemasan, peran tenaga kesehatan, ibu hamil

THE FACTORS THAT INFLUENCE THE DECREASE IN THE NUMBER OF DELIVERIES ASSISTED BY HEALTH WORKERS DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT BLEGA PUBLIC HEALTH CENTER BANGKALAN

ABSTRACT

This decrease in the number of deliveries assisted by health workers has an impact on maternal anxiety in facing childbirth, access to MCH and family planning services, lack of adequate and comprehensive services and an increased risk of infection in health workers. The results of the preliminary study showed that 36 pregnant women had data on 14 with mild anxiety, 20 with moderate anxiety, and 2 with severe anxiety. The purpose of the study was to analyze the factors that influence the decrease in the number of deliveries assisted by health workers. This study is descriptive, the independent variable (independent) is the anxiety of pregnant women in the third trimester in labor and the role of health workers in helping them. The study population was all 36 postpartum mothers with a sample of 33 people. This technique uses simple random sampling. The instrument used is a questionnaire, using the Spearman rank statistical test. This research has been ethically tested by the KEPK STIKes Ngudia Ngudia Husada Madura team. The results showed that most of the anxiety was moderate in pregnant women (20%), and the role of health workers in helping childbirth was quite good, namely as many as 24 people (67%). This shows that there are factors that cause a decrease in the number of deliveries assisted by health workers. It is hoped that it can increase services both in health education for pregnant women, especially before delivery in an effort to increase the number of deliveries assisted by health workers

Keywords: Anxiety, Role of health workers, pregnant women

PENDAHULUAN

Penyakit Coronavirus 2019 (COVID19) adalah penyakit endemik hampir di seluruh dunia saat ini, sehingga telah dinyatakan

sebagai pandemi, bahkan di Indonesia, sinergi seluruh tenaga kesehatan adalah profesi yang mulia (Nuryani, 2020). Dengan adanya pandemic covid-19 mempengaruhi

pelayanan ibu dan anak dan memengaruhi penurunan angka persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan.

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan terganggunya sejumlah komponen kelahiran. Munculnya ketakutan dan kekhawatiran terhadap penularan COVID-19 adalah sebagian dari faktor yang dapat menurunkan daya reproduksi manusia dan menurunkan angka kelahiran yang ditolong oleh tenaga medis/kesehatan.

Angka pelayanan kelahiran di beberapa daerah jumlah persalinan ke faskes didapatkan penurunan. Pelayanan persalinan Puskesmas tetap tersedia di seluruh wilayah dengan protokol COVID-19. di Kabupaten Bekasi dan Jakarta Timur, angka kelahiran ke faskes terjadi penurunan sebanyak 2.000 ibu.

Berdasarkan survey yang dilakukan di Puskesmas Blega, terdapat perbedaan angka persalinan

yang di tolong oleh Tenaga Kesehatan sebelum wabah covid-19 dan saat wabah covid-19, pada masa sebelum wabah covid-19 pada bulan Desember 2019-februari 2020 terdapat 60 ibu melahirkan (46,8%) yang ditolong oleh tenaga kesehatan, Namun selama masa pandemi covid-19 terdapat penurunan angka kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan yaitu pada bulan November 2020-januari 2021 terdapat 42 ibu melahirkan (28,4%) yang ditolong oleh tenaga kesehatan. Target cakupan PWS KIA pada tahun ini sebesar 45,6%. Hal ini kemungkinan dipengaruhi karena adanya rasa cemas ibu hamil trimester tiga dalam persalinan saat wabah covid-19, dan kekhawatiran tenaga kesehatan akan tertular virus corona-19 selama menolong persalinan.

Faktor penyebab penurunan

angka persalinan yang ditolong oleh Tenaga kesehatan pada masa pandemic diantaranya adalah kepercayaan ibu tentang persalinan dan kecemasan ibu menjelang persalinan, informasi yang didapat dari tim medis, peran Tenaga

Kesehatan dalam menolong persalinan, dan asuhan kebidanan yang diberikan.

Penurunan angka persalinan yang ditolong oleh Tenaga Kesehatan ini berdampak pada kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan, akses terhadap pelayanan KIA dan KB, kurangnya pelayanan yang memadai dan komprehensif sesuai kebutuhan, dan peningkatan risiko infeksi pada tenaga kesehatan, namun Virus Corona tidak berpengaruh terhadap kehamilan. (Nurjasmani, 2020).

Solusi dalam menambah Persalinan yang bisa di bantu oleh

tim medis adalah menjaga diri dari lingkungan, mengurangi aktifitas di tempat umum, dan tetap menjalankan rutinitas menjaga kebersihan diri (Yanti, 2020).

METODE

Penelitian ini adalah deskriptif.

Tujuan dari penelitian menganalisis tingkat kecemasan ibu hamil trimester tiga dalam melahirkan dan peran tenaga kesehatan dalam menolong persalinan.

Variabel bebas ibu hamil trimester tiga yang cemas dalam menghadapi persalinan dan peran tenaga kesehatan dalam menolong persalinan. Pengambilan data dilakukan dengan cara simple random sampling. Alat yang digunakan berupa kuesioner

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ibu hamil trimester tiga sebagian besar mengalami kecemasan sedang (56%) di desa Blega wilayah kerja Puskesmas Blega, Hal ini dikarenakan ibu hamil banyak memiliki status ekonomi rendah yaitu <Rp.500.000. Kondisi ekonomi sangat mempengaruhi kehamilan ibu karena berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan ibu selama hamil. Adanya kesulitan ekonomi yang mempengaruhi kondisi psikologis bisa meningkatkan kecemasan.

Ibu hamil trimester tiga dengan kecemasan ringan (39%) di desa Blega wilayah kerja Puskesmas Blega. Pengambilan keputusan, kemampuan dan kesiapan keluarga untuk menjadi peran baru, kesehatan dan pengalaman mendapat keguguran sebelumnya. Dukungan suami juga berpengaruh terhadap ibu

hamil trimester 3 memiliki mental kuat sehingga merasa tenang dalam menghadapi persalinan.

Sedangkan Ibu hamil trimester tiga dengan kecemasan berat (5%) di desa Blega wilayah kerja Puskesmas Blega. Hal ini bisa terjadi karena ibu hamil merasa terancam. Saat wabah covid-19, pemerintah mengambil kebijakan membatasi faskes terutama kesehatan ibu dan bayi serta fasilitas kesehatan lainnya. Hal ini menyebabkan kecemasan terhadap ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan terutama diwaktu persalinan karena ibu hamil takut melahirkan di fasilitas kesehatan.

Tenaga Kesehatan di desa Blega wilayah kerja Puskesmas Blega sebagian besar memiliki peran yang cukup baik, Hal ini sesuai data yang diperoleh bahwa sebanyak 24 Tenaga Kesehatan (67%).

Peran penting petugas kesehatan selama pandemi banya yresiko yang dihapai dan dipersipkan seperti ruang perawatan berisiko tinggi, minimnya APD, cuci tangan kurang terampil, dan pengendalian infeksi kurang memadai. Selain itu, penggunaan APD waktu lama mengakibatkan kerusakan kulit, dengan batang hidung menjadi lokasi yang paling umum.

Tenaga kesehatan memahami petunjuk, penggunaan, pelepasan dan pembuangan Alat Pelindung Diri bekas pakai dan menghormati penggunaan yang benar sesuai dengan tugasnya di masing-masing area (Kemenkes, 2020).

Tim meids di desa Blega wilayah kerja Puskesmas Blega memiliki peran yang baik sesuai data yang diperoleh bahwa sebanyak 12 Tenaga Kesehatan (33%). Tenaga

Kesehatan (Bidan) pada penelitian ini Sebagian besar tim kesehatan pernah kontak dengan pasien yang diduga terinfeksi positif COVID-19, namun sebagian besar tim kesehatan tidak memiliki kecemasan dalam memberikan pelayanan, hal ini bisa disebabkan oleh APD yang tersedia di tempat kerja. Menurut Groth, (2020) penggunaan APD merupakan salah satu cara untuk menghentikan penularan COVID19 dan menjaga agar tenaga kesehatan sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan tetap aman selama masa pandemi.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sebanyak 36 ibu hamil (100%) diinformasikan baik. Peran profesional kesehatan perlu dalam mengurangi tingkat risiko kehamilan yang bisa merugikan. Tenaga kesehatan menjadi edukator dalam memberikan konseling, terutama berkaitan dengan kesehatan wanita

yang sedang bereproduksi, termasuk mengatasi rasa cemas saat hamil.

KESIMPULAN

Ibu hamil sebagian besar masih mengalami kecemasan sedang pada masa pandemi covid-19 di desa Blega wilayah kerja Puskesmas Blega.

Peran tenaga kesehatan sebagian besar cukup baik dalam menolong persalinan di masa pandemi covid-19 di desa Blega wilayah kerja Puskesmas Blega.

DAFTAR PUSTAKA

- Marmi, 2013. *Asuhan Kebidanan pada Masa Antenatal*. Jakarta : Pustaka Pelajar
- Walyani, 2017. *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. Jakarta : Pustaka Baru Press
- Sugiyono, 2012. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Fujiati, 2012. *Buku Ajaran Asuhan Kebidanan Ibu I (Kehamilan)*. Yogyakarta: Rohima Press Hidayat dan Mufdillah,

2009. *Konsep Kebidanan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia

- Stuart GW. 2007. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Edisi 5. EGC. Jakarta.
- Videbeck, SL. 2012. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. EGC. Jakarta.

Rosyidah NN. 2017. Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Trimester III dalam Menghadapi Persalinan di BPS Ny. Roidah, SST, M.Kes Desa Dlanggu Mojokerto. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*. pp: 81-86

WHO. Pencegahan dan pengendalian Infeksi (PPI) untuk Novel Coronavirus (COVID-19). WHO. 2020

Kemendes RI. Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-nCov). Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. 2020